

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berjenis korelasional. Metode korelasi ini berhubungan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh antar variabel tersebut.² Pada penelitian ini mencoba untuk meneliti hubungan antar variabel, yaitu variabel fasilitas belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Penelitian studi korelasional dipilih karena dianggap paling efektif dan efisien untuk mendapatkan data yang tepat, cepat, dan akurat tentang informasi pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas V di MI Fathul Ulum Pelang Mayong.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.³ Sesuai dengan pengertian dari kuantitatif sendiri, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai daripengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 175.

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), h. 38.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 25.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.⁵ Populasi adalah totalitas semua kasus, kajian, orang, hal, dan lain-lain. Populasi dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa, dan lain-lain.⁶

Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 10 siswa putri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁷

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10% sampai 15% atau lebih 20% sampai 25% atau lebih.⁸

Pada penelitian ini, dikarenakan jumlah siswa hanya 23 siswa yang mana kurang dari 100, maka peneliti menggunakan siswa untuk dijadikan responden. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Dilakukan jika populasi kecil atau kurang dari 100. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa.

⁵ Toto Syatori Nashudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 121.

⁶ Beni Ahmad Saebeni dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 59.

⁷ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta., h. 144

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta). h. 132

C. Tata Variabel Penelitian

Untuk dapat meneliti suatu konsep secara empiris, konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubah menjadi variabel. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Gambar 3.1
Tata Variabel Penelitian



Hubungan Kausal /sebab akibat X mempengaruhi Y

Berdasarkan variabel tersebut, dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu :

- a. Variabel bebas/hubungan/*independent*¹⁰
Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah fasilitas belajardengan indikatornya adalah:
 1. Gedung sekolah
 2. Ruang belajar
 3. Perpustakaan
 4. Media pembelajaran.
 5. Alat-alat belajar
- b. Variabel terikat/*dependent*
Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹¹ Adapun variabel terikat (variabel Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang indikatornya penilai raport tengah semester 1 pada mata pelajaran Tematik yang dikutip pada tanggal 10 Oktober 2019 .

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 60

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*...h. 60

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* h. 4.

tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.¹²

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu fasilitas belajar siswa sebagai variabel bebas (Variabel X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y).

1. Fasilitas Belajar (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar. Adapun indikator yaitu berupa sumber belajar (buku-buku, gambar-gambar, dan buku cerita), alat belajar (alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran), dan pendukung pembelajaran (ruang kelas, perpustakaan, meja dan kursi).

2. Prestasi Belajar (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Indikator yang digunakan dalam prestasi belajar adalah Nilai Raport Tengah Semester Ganjil siswa kelas V MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dikutip tanggal 10 Oktober 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh penelitian yang valid dan reliabel, maka harus menggunakan metode, teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai dan bias dipercaya kebenarannya dalam pengolahan data sesuai objek yang di bahas. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuisisioner maka dalam penelitian ini digunakan kuisisioner tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban. Sehingga responden

¹² Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), h. 14.

tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri.¹³

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang fasilitas belajar adalah angket atau kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.¹⁴

Pada penelitian ini setiap butir soal memakai skala likert dengan Alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner ini ada 4 macam, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tata cara pemberian skor adalah dengan mempergunakan skala dengan rentang nilai 4 sampai 1, yaitu alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi bobot 4, alternatif jawaban Setuju (S) diberi bobot 3, alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi bobot 2, dan alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi bobot 1.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Penelitian yang menggunakan kuisisioner atau angket sebagai alat ukur perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuisisioner yang dipakai. Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis menggunakan:

1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi.¹⁵ Tes disebut valid apabila tes tersebut benar-benar dapat mengungkap aspek yang diselidiki secara tepat, dengan kata lain manfaat uji validitas yaitu memiliki tingkat ketetapan dalam mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Data dikatakan valid apabila mempunyai nilai r_{hasil} lebih besar dari r_{tabel} .¹⁶

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 142.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 194.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* h. 366.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (UNDIP Press, Semarang, 2001), h. 45.

Untuk mengukur validitas instrumen dapat ditempuh dengan cara :

- a. Pengujian validitas konstruk (*construct validity*), yaitu pengujian dengan pendapat dari ahli, artinya setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.
 - b. Pengujian validitas isi, yaitu pengujian yang membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.
 - c. Pengujian validitas eksternal, yaitu pengujian dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.¹⁷
2. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada tingkat ketetapan yang tinggi. Adapun manfaat reliabel yaitu dapat mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Data dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai lebih besar *croanbach alpha* 0,60.¹⁸

G. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 177-183.

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS...*, h. 42.

menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*.¹⁹

2. Uji Linearitas

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linearitas atau tidak dengan variabel terikat. Bila hasil perbandingan menunjukkan bahwa F_{hitung} dari deviation of linierity $> F_{tabel}$ adalah tidak linear; dan sebaliknya, jika F_{hitung} dari deviation of linierity $< F_{tabel}$ adalah linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu uji asumsi dalam regresi berganda adalah uji heteroskedastisitas adalah suatu asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Dalam regresi salah satu asumsi yang harus terpenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama antar satu varians dari residual. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran varians residual.²⁰

H. Analisis Data

Setelah data diolah sedemikian rupa untuk mengetahui validitas dan signifikansinya, kemudian dianalisis dengan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SS dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban S dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban TS dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban STS dengan skor 1

2. Analisis Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis ini

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,.... h.154.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.138.

peneliti mengadakan perhitungan lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi linier. Peneliti menggunakan analisis regresi karena ingin mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksi melalui variabel independent atau prediktor.²¹

Adapun rumus regresi adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Jumlah kasus

M : Jumlah prediktor

R : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

3. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel X dan Y (r observasi), maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai tersebut dengan nilai r tabel baik pada taraf signifikansi 5% ataupun 1%. Apabila koefisien korelasi diperoleh (r observasi) sama atau lebih besar dari pada nilai r yang terdapat pada tabel (r tabel), maka hasil yang diperoleh adalah signifikan atau dapat dikatakan terdapat korelasi antara variabel X (fasilitas belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar Prestasi Siswa Mata Pelajaran Tematik), akan tetapi jika r observasi lebih kecil dari pada nilai r tabel, maka hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara kedua variabel.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua variabel yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

²¹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 203.